

HUBUNGAN ANTARA MODAL KERJA PERUSAHAAN DAN PENJUALAN PABRIK TERHADAP LABA BERSIH YANG DIHASILKAN OLEH PT RAM

Radna Nurmalina

Politeknik Negeri Tanah Laut
E-mail: radna@politala.ac.id

Naskah diterima: 5 Mei 2025; Naskah disetujui: 15 Mei 2025

Abstrak

Penurunan kinerja perusahaan secara umum disebabkan oleh ketidakstabilan sektor properti yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian guna mengetahui apakah modal kerja dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT RAM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh sekaligus menguji secara empiris pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih, dengan menerapkan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Determinasi. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih PT RAM, penjualan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap laba bersih, serta secara simultan, modal kerja dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan tersebut.

Kata Kunci: Hubungan, Laba bersih, Modal kerja, Penjualan.

Abstract

The decline in company performance is generally attributed to the instability of the property sector, which was triggered by the COVID-19 pandemic. Based on this condition, the author was motivated to conduct a study to determine whether working capital and sales have a significant influence on net profit. The object of this research is PT RAM, a company engaged in the manufacturing sector. This study aims to describe the collected data and empirically test the influence of working capital and sales on net profit by employing Multiple Linear Regression Analysis, Correlation Analysis, and the Coefficient of Determination. The data analysis process is carried out using the IBM SPSS software. The results of the analysis indicate that working capital has a significant effect on the net profit of PT RAM, sales also significantly affect net profit, and simultaneously, working capital and sales have a significant impact on the company's net profit.

Keywords: Influence, Working capital, Net profit, Sales.

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, sesuai dengan tujuan utama pendirian suatu entitas usaha. Dalam konteks perusahaan dagang maupun manufaktur, ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditas serta menghindari permasalahan keuangan yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional (Anggi, 2023). Modal kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan usaha karena digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pengelolaan persediaan, serta mendukung aktivitas operasional harian seperti proses penjualan produk (Ulimaz, 2022).

Penjualan didefinisikan sebagai total nilai yang dibebankan kepada konsumen atas barang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit. Penjualan juga dapat diartikan sebagai suatu

proses pemenuhan kebutuhan antara penjual dan pembeli melalui transaksi tunai atau kredit. Penjualan menjadi indikator penting dalam menilai kelancaran aktivitas bisnis (Yardani et al., 2023). Selain itu, data penjualan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena dapat memberikan gambaran akurat mengenai posisi produk atau jasa di pasar. Tujuan utama dari kegiatan penjualan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba.

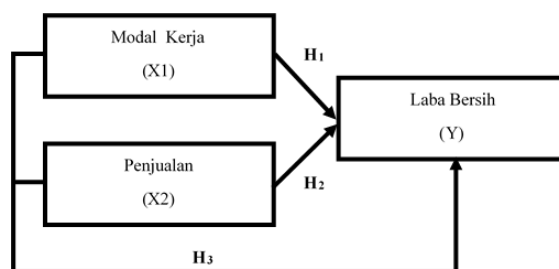
Laba bersih merupakan pendapatan usaha setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan. Beberapa komponen yang dapat memengaruhi laba bersih antara lain beban pajak penghasilan, beban usaha, beban bunga, serta beban pokok penjualan (Adelia, 2022). Laba bersih merupakan selisih positif antara pendapatan operasional dan beban non-operasional, sehingga dapat dipahami sebagai sisa pendapatan yang diperoleh setelah seluruh beban dan kewajiban pajak dalam suatu periode diselesaikan. Fungsi laba bersih dalam suatu perusahaan adalah sebagai dana cadangan untuk kebutuhan investasi, kebutuhan ekspansi usaha, maupun kebutuhan dana darurat perusahaan.

Krisis berkepanjangan akibat pandemi COVID-19 telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, termasuk pada sektor industri produksi semen. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam lingkup industri (Yardani et al., 2024), salah satunya adalah ketidakstabilan sektor properti. Krisis tersebut mengakibatkan terhambatnya sektor konstruksi, yang ditandai dengan penundaan berbagai proyek pembangunan serta menurunnya daya beli masyarakat. Di samping itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga memperbesar beban utang luar negeri yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Merujuk pada kondisi tersebut, kebijakan pemerintah seperti pemberlakuan lockdown, pembatasan mobilitas, dan pemberian stimulus ekonomi turut memberikan dampak yang signifikan terhadap operasional perusahaan, termasuk di PT RAM. Selama masa penerapan kebijakan tersebut, permintaan terhadap produk konstruksi seperti semen mengalami fluktuasi yang cukup tajam (Sudarman, 2020). Di awal pandemi terjadi penurunan drastis akibat banyaknya proyek konstruksi yang ditunda atau dibatalkan, yang kemudian diikuti oleh peningkatan permintaan seiring dengan proses pemulihan ekonomi dan implementasi stimulus infrastruktur (Tanjung, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, dilakukanlah penelitian untuk mengetahui apakah modal kerja dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar isi dari kerangka penelitian di dalam studi ini adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang terdapat pada kegiatan penelitian sehingga peneliti memiliki kewajiban untuk menentukan semua variabel dan merumuskan hubungan antara semua variabel tersebut (Azis, 2023). Dalam penelitian ini variabel bebasnya (independen) adalah modal kerja dan penjualan sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah laba bersih. Berdasarkan kajian penelitian yang terdahulu maka kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1. menunjukkan bahwa penelitian ini mengukur bagaimana pengaruh dua variabel bebas yakni variabel modal kerja (X1) dan variabel penjualan (X2) terhadap variabel terikat yakni laba bersih (Y). Pengaruh ini akan diukur secara parsial (individu) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana akan diperoleh H_1 , H_2 , H_3 diterima ataupun ditolak.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (Yardani *et al.*, 2023). Data kuantitatif merupakan data yang dihasilkan dalam suatu penelitian dimana datanya tersebut adalah berupa angka yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika (Yardani *et al.*, 2023) atau teknik perhitungan statistik (Akhtar, 2017). Studi ini memerlukan data kuantitatif untuk memperoleh informasi terkait besarnya modal kerja, penjualan dan laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan laporan tahunan periode tahun 2019 sampai 2023. Kemudian data kuantitatif tersebut akan dinarasikan dalam bentuk analisis hasil penelitian berupa data kualitatif berdasarkan hasil studi pustaka atau referensi yang ada.

Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Ulimaz dan Lestari, 2019). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi atas objek yang diteliti (Hakim, 2020). Data tersebut bersumber dari laporan keuangan triwulan 1, laporan keuangan triwulan 2, laporan keuangan triwulan 3 dan laporan tahunan berupa modal kerja, penjualan dan laba bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode tahun 2019 sampai 2023. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id atau yang dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode: (1) Dokumentasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber data (Ulimaz, 2016) seperti laporan keuangan perusahaan, dalam penelitian ini dibutuhkan laba rugi sebagai sampel dalam penelitian dan laporan keuangan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 serta laporan tahunan periode 2019 sampai 2023 (Kasmir, 2010). pada *website* Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. (2) Studi pustaka, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data menggunakan literatur pustaka seperti skripsi, artikel dalam jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang berhubungan dengan modal kerja, penjualan, dan laba bersih.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan studi yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk melakukan pengujian kebenaran (Noris *et al.*, 2023) atas pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih dengan menerapkan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan alat bantuan berupa teknologi komputer yakni program aplikasi IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 di PT RAM Adapun yang menjadi variabel penelitian adalah modal

kerja, penjualan, dan laba bersih (Sanses, 2022). Secara ringkas, data dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan

TAHUN	PERIODE	MODAL KERJA (X1)	PENJUALAN (X2)	LABA BERSIH (Y)
2019	Triwulan 1	9.047.154	3.732.756	396.945
	Triwulan 2	7.497.731	6.982.610	640.028
	Triwulan 3	8.197.886	11.347.909	1.175.788
	Tahunan	8.956.007	15.939.348	1.835.305
2020	Triwulan 1	9.446.498	3.362.755	400.432
	Triwulan 2	9.583.245	6.175.240	470.029
	Triwulan 3	8.613.969	10.149.554	1.116.747
	Tahunan	8.083.350	14.184.322	1.806.337
2021	Triwulan 1	8.677.816	3.438.045	351.317
	Triwulan 2	9.133.493	6.666.940	586.577
	Triwulan 3	8.077.110	10.608.653	1.208.258
	Tahunan	6.690.227	14.771.906	1.788.496
2022	Triwulan 1	6.667.140	3.557.727	182.555
	Triwulan 2	4.602.593	6.911.076	291.548
	Triwulan 3	4.947.499	11.660.945	946.852
	Tahunan	5.489.938	16.328.278	1.842.434
2023	Triwulan 1	6.035.152	4.245.667	371.373
	Triwulan 2	5.941.842	7.970.017	698.432
	Triwulan 3	6.607.594	12.927.691	1.267.267
	Tahunan	1.859.846	17.949.756	1.950.266

(Sumber: Hasil Olah Data, 2024)

Selain data penelitian yang secara ringkas dapat dilihat dari Tabel 1, juga terdapat data berupa hasil regresi linier berganda, hasil Uji T, dan Uji F yang ada di dalam studi ini, yakni pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 berikut ini.

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-642566.213	161980.704	-3.967	.001
	Modal Kerja	.050	.017	.161	.008
	Penjualan	.132	.007	1.037	.000

Dependent Variable: Laba Bersih (Sumber: Data diolah penulis, 2024)

Tabel 3. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-642566.213	161980.704	-3.967	.001
	Modal Kerja	.050	.017	.161	.008
	Penjualan	.132	.007	1.037	.000

Dependent Variable: Laba Bersih (Sumber: Hasil Olah Data, 2024)

Tabel 4. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6813467346532.181	2	3406733673266.090	199.750	.000 ^b
Residual	289934716464.018	17	17054983321.413		
Total	7103402062996.199	19			

Dependent Variable: Laba Bersih (Sumber: Data diolah penulis, 2024)

Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Laba bersih, atau dikenal dengan istilah *net profit*, merupakan selisih antara total pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, yang berasal dari aktivitas penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan, termasuk pajak penghasilan, dalam satu periode akuntansi yang sama. Laba bersih sering disebut sebagai *bottom line* karena letaknya berada di bagian paling bawah dalam laporan laba rugi perusahaan, dan berfungsi sebagai indikator utama keuntungan perusahaan (Murniati, 2021).

Beberapa faktor yang memengaruhi besar kecilnya laba bersih antara lain:

a. Pendapatan

Pendapatan penjualan merupakan faktor utama yang menentukan laba. Ketika pendapatan dari penjualan mengalami peningkatan, maka peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar juga meningkat. Sebaliknya, penurunan pendapatan penjualan dapat menyebabkan berkurangnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis biaya yang wajib dibayarkan secara rutin agar operasional perusahaan tetap berjalan. Contoh dari biaya tetap meliputi pembayaran listrik dan air, biaya internet, sewa gedung, serta berbagai biaya rutin lainnya. Meskipun tidak dapat dihindari, biaya tetap masih dapat dikelola penggunaannya secara efisien guna menghindari pemborosan. Pengendalian terhadap biaya tetap dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan laba.

c. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada tingkat kebutuhan operasional perusahaan, dan sering diidentifikasi sebagai harga pokok penjualan. Besarnya biaya variabel sangat bergantung pada volume produk atau jasa yang dijual atau diproduksi oleh perusahaan. Walaupun tidak dapat dieliminasi sepenuhnya, biaya ini dapat dioptimalkan seiring dengan meningkatnya volume penjualan atau produksi. Semakin tinggi volume penjualan atau produksi, maka biaya variabel per unit cenderung menurun karena total biaya tersebar ke lebih banyak unit (Fikriansyah, 2023).

Adapun langkah-langkah untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan total pendapatan yang diperoleh perusahaan
- 2) Menghitung total biaya atau pengeluaran yang terjadi
- 3) Mengurangkan seluruh biaya tersebut dari total pendapatan

Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

H₁ : Modal Kerja Berpengaruh Signifikan terhadap Laba Bersih pada PT RAM

Modal kerja (*working capital*) merupakan keseluruhan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sebagai bentuk investasi jangka pendek. Aset lancar yang termasuk dalam modal kerja antara lain kas, saldo bank, surat berharga, piutang, persediaan, serta berbagai bentuk aset lancar lainnya (Herawati, 2022). Komponen utama dari modal kerja terdiri atas:

a. Aset Lancar

Aset lancar adalah seluruh sumber daya ekonomi milik perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan memiliki jangka waktu realisasi tidak lebih dari 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan. Contohnya meliputi kas dan setara kas, pembayaran di muka, persediaan yang diharapkan terjual dalam waktu satu tahun, surat berharga, perlengkapan, piutang, dan aset lain yang dapat dilikuidasi dalam jangka waktu tersebut. Aset lancar juga dapat mencakup jenis aset yang jarang dijumpai seperti properti yang siap untuk dijual atau nilai tunai dari polis asuransi jiwa.

b. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah seluruh utang atau liabilitas perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu paling lama 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan. Jenis kewajiban ini mencakup utang yang telah jatuh tempo, akun utang usaha, gaji beserta pajaknya, faktur yang belum dibayar, berbagai kewajiban pajak lainnya, setoran dari pelanggan, pendapatan yang diterima di muka, serta pembelian berskala besar. Di samping itu, kewajiban lancar dapat mencakup pengeluaran yang tidak umum, seperti saldo negatif rekening bank, dividen yang telah diumumkan, dan estimasi penilaian perusahaan (Herawati, 2022).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien sebesar 0,050 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan modal kerja akan diikuti oleh kenaikan laba bersih perusahaan. Pada uji t (uji parsial), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t -hitung sebesar 2,980 yang melebihi t -tabel sebesar 1,734. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mufaridah Ayuningsih dan Merlyana Dwindi Yanthi pada tahun 2022 mengenai pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. Modal kerja berperan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan, karena memastikan tersedianya kas dan aset lancar lainnya yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Pulkrabek, 1997).

Hubungan Penjualan Terhadap Laba Bersih

H₂ : Penjualan Berpengaruh Signifikan terhadap Laba Bersih pada PT RAM

Secara umum, penjualan dapat diartikan sebagai aktivitas transaksi jual beli yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah (Desy, 2020). Tujuan utama dari kegiatan penjualan adalah untuk memperoleh keuntungan dari produk atau barang yang ditawarkan. Dalam implementasinya, proses penjualan tidak dapat berjalan tanpa peran aktif dari pihak-pihak terkait seperti pedagang, agen, maupun tenaga pemasaran (Mesak, 2023). Adapun tujuan utama dari penjualan dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh Laba atau Keuntungan

Setiap transaksi penjualan yang berhasil dilakukan akan memberikan kontribusi terhadap perolehan laba atau keuntungan perusahaan. Hal ini tentunya sangat penting bagi keberlangsungan usaha, karena keuntungan yang diperoleh dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan pengembangan perusahaan ke arah yang lebih baik di masa mendatang (Riadi, 2022).

b. Meningkatkan Kepercayaan Konsumen

Keberhasilan dalam melakukan penjualan juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan penjualan, maka semakin besar pula keyakinan konsumen terhadap kualitas produk dan layanan yang diberikan. Kepercayaan ini merupakan modal penting dalam menciptakan hubungan jangka panjang

dengan pelanggan.

c. Meningkatkan Pendapatan Perusahaan

Volume penjualan yang tinggi akan mempercepat perkembangan bisnis. Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin tinggi pula pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh perusahaan (Pramana, 2022). Peningkatan pendapatan ini akan berdampak langsung pada percepatan laju pertumbuhan perusahaan (Yuliana, 2021). Dalam dunia industri, terdapat beberapa jenis penjualan yang umum dilakukan, antara lain:

- 1) Penjualan Tunai = Merupakan transaksi penjualan di mana pembayaran dilakukan secara langsung dan lunas pada saat transaksi berlangsung, baik secara tunai maupun transfer bank.
- 2) Penjualan Kredit = Jenis penjualan ini dilakukan dengan sistem cicilan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah cicilan disesuaikan dengan durasi kredit yang disepakati. Penjual biasanya menetapkan bunga pada setiap cicilan, meskipun ada juga yang tidak memberlakukan bunga (Sari, 2023).
- 3) Penjualan Tender = Dilakukan melalui proses lelang atau tender, yang mensyaratkan prosedur tertentu sesuai dengan ketentuan dari pihak penjual dan pembeli. Penjualan ini umumnya digunakan dalam pengadaan barang atau jasa skala besar.
- 4) Penjualan Ekspor = Merupakan penjualan produk atau jasa kepada pembeli yang berada di luar negeri. Jenis penjualan ini umumnya dilakukan oleh perusahaan besar yang telah memiliki jaringan pasar internasional.
- 5) Penjualan Konsinyasi = Melibatkan pihak ketiga sebagai perantara (reseller) dalam menjual produk atau jasa. Produk dikirim terlebih dahulu kepada pihak ketiga sebelum sampai ke pembeli akhir.
- 6) Penjualan Grosir = Merupakan sistem penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang pengecer (grosir), yang kemudian menjual kembali kepada konsumen akhir. Meskipun serupa dengan konsinyasi, penjualan grosir biasanya tidak melibatkan sistem titip jual (Rabbani, 2023).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa variabel penjualan memiliki nilai koefisien sebesar 0,132 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penjualan akan menyebabkan peningkatan pada laba bersih perusahaan. Hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai t -hitung sebesar 19,155 yang lebih besar daripada t -tabel sebesar 1,734. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspitasari (2017), yang meneliti pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011–2015. Tingginya angka penjualan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis secara signifikan. Semakin besar volume penjualan, maka semakin tinggi pula pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan perusahaan.

Hubungan Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

H₃ : Modal Kerja dan Penjualan Berpengaruh Signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. RAM

Modal kerja permanen merujuk pada sejumlah modal kerja yang harus senantiasa tersedia dalam perusahaan agar fungsi operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Dengan kata lain, modal kerja ini diperlukan secara terus-menerus demi menjamin

kelangsungan kegiatan usaha. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*), yakni modal kerja minimum yang wajib dimiliki perusahaan untuk menjamin kesinambungan operasionalnya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas produksi dalam kondisi normal.

Sementara itu, modal kerja variabel adalah jenis modal kerja yang jumlahnya tidak tetap dan akan berubah sesuai dengan kondisi atau situasi tertentu. Modal kerja ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yakni modal kerja yang berubah karena adanya variasi musiman.
- 2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang fluktuatif akibat perubahan siklus ekonomi atau kondisi konjungtural.
- 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan secara tiba-tiba karena situasi tidak terduga, seperti pemogokan pekerja, bencana banjir, atau perubahan kondisi ekonomi yang mendadak (Riadi, 2020).

Berdasarkan hasil pengujian F (uji simultan), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F -hitung sebesar 199,750 yang lebih besar daripada F -tabel sebesar 3,59. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspitasari pada tahun 2017, yang meneliti pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015.

Peningkatan modal kerja memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien. Namun demikian, kelebihan modal kerja dapat menjadi indikasi adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan. Selain itu, modal kerja juga berperan dalam mengurangi risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Ketersediaan kas dan aset lancar yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menghindari masalah likuiditas yang berpotensi merusak reputasi perusahaan (Wahyu, 2023). Peningkatan penjualan juga berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan, khususnya apabila peningkatan tersebut diiringi oleh efisiensi biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Hal ini disebabkan karena pendapatan penjualan merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat keuntungan. Oleh karena itu, apabila pendapatan dari penjualan meningkat, maka kemungkinan untuk memperoleh laba yang lebih besar juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan mengolah sampel berupa laporan keuangan triwulan dan tahunan periode 2019 sampai dengan 2023 menggunakan program aplikasi IBM SPSS. Oleh sebab itu, menurut data yang sudah diolah dan dianalisis tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian nilai variabel modal kerja (X_1) sebesar $0,008 < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $2,980 > 1,734$ yang berarti H_1 diterima.
2. Secara parsial variabel penjualan (X_2) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian nilai variabel penjualan (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $19,155 > 1,734$ yang berarti H_2 diterima.

Secara simultan variabel modal kerja (X_1) dan variabel penjualan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y). Hasil penelitian nilai F -hitung sebesar $0,000 < 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yakni $199,750 > 3,59$ yang berarti H_3 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara modal kerja perusahaan dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap nilai laba bersih yang dihasilkan oleh PT RAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N. P. (2022). Pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2006–2020. *Repositori Universitas Siliwangi*.
- Akhtar, H. (2017, Juli 26). *Jenis Data Kuantitatif*. Diambil kembali dari <https://www.semestapsikometrika.com>:
https://www.semestapsikometrika.com/2017/07/jenis-data-kuantitatif_26.html
- Anggi. (2023, Desember 4). *Modal Kerja: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Fungsinya dalam Bisnis*. Diambil kembali dari <https://accurate.id>: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/modal-kerja/>
- Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 59–75.
- Azis, Y. A. (2023, Mei 14). *Kerangka Teori: Pengertian, Contoh dan Cara Membuat*. Diambil kembali dari <https://deepublishstore.com>: <https://deepublishstore.com/blog/kerangka-teori/>
- Desy. (2020, September 24). *Pengertian Penjualan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya*. Diambil kembali dari <https://www.jurnal.id>: <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-penjualan-manfaat-dan-jenis-jenisnya/>
- Fikriansyah. (2023, Agustus 4). *Laba Bersih Adalah: Pengertian dan Cara Menghitungnya*. Dipetik Agustus 4, 2023, dari <https://finance.detik.com>: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6859580/laba-bersih-adalah-pengertian-dan-cara-menghitungnya>
- Hakim, I. (2020, Agustus 12). *Data Sekunder: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Contohnya*. Diambil kembali dari <https://insanpelajar.com>: <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>
- Herawati, A. (2022, Juli 19). *Modal Kerja: Pengertian, Fungsi, Cara Hitung dan Contohnya*. Diambil kembali dari <https://kledo.com>: <https://kledo.com/blog/modal-kerja/>
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mesak, E. (2023, Agustus 29). *Pengertian Penjualan, Tujuan dan Bentuknya dalam Perusahaan*. Diambil kembali dari <https://mekari.com>: <https://mekari.com/blog/pengertian-penjualan/>
- Murniati, D. (2021, Oktober 19). *Laba Bersih: Definisi, Manfaat, dan Cara Menghitungnya*. Diambil kembali dari <https://kledo.com>: <https://kledo.com/blog/laba-bersih/>
- Noris, M., Saputro, S., & Ulimaz, A. (2023). STEM Research Trends from 2013 to 2022: A

Systematic Literature Review. *International Journal of Technology in Education*, 6(2), 224-237.

- Pramana, E. (2022, November 2022). *Apa Yang Dimaksud Dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Bagaimana Cara Mengontrolnya?* Diambil kembali dari <https://aspireapp.com:https://aspireapp.com/id-ID/blog/what-is-cost-of-goods-sold-and-how-to-control-it>
- Pulkrabek, W. W. (1997). *Engineering Fundamental of The Internal Combustion Engine*. New Jersey: Prentice Hall.
- Puspitasari, G. (2017). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Rabbani, A. (2023). *Pengertian Penjualan, Tujuan dan Jenisnya*. Diambil kembali dari <https://www.sosial79.com:https://www.sosial79.com/2021/08/pengertian-penjualan-tujuan-dan-jenisnya.html>
- Riadi, M. (2020, November 27). *Modal Kerja (Konsep, Fungsi, jenis, Komponen dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diambil kembali dari https://www.kajianpustaka.com:https://www.kajianpustaka.com/2020/11/modal-kerja-working-capital.html#google_vignette
- Riadi, M. (2022, Maret 10). *Laba-Pengertian, Unsur, Jenis dan Pertumbuhan*. Diambil kembali dari <https://www.kajianpustaka.com:https://www.kajianpustaka.com/2022/03/laba-pengertian-unsur-jenis-dan-pertumbuhan.html>
- Sanses, E. D. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode tahun 2012-2021. *Eprint repository software*.
- Sari, P. E. (2023, Mei 2). *Harga Pokok Penjualan: Pengertian, Rumus HPP, Contoh*. Diambil kembali dari <https://zahiraccounting.com:https://zahiraccounting.com/id/blog/harga-pokok-penjualan-hpp/>
- Sudarman, I. A. (2020, Mei 26). *Akibat Covid-19, Indocement (INTP) Tutup sejumlah Pabrik*. Diambil kembali dari <https://m.bisnis.com:https://m.bisnis.com/amp/read/20200526/192/1244804/akibat-covid-19-indocement-intp-tutup-sejumlah-pabrik>
- Tanjung, M. S. (2022). Pengaruh penjualan dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *PROFJES*.
- Ulimaz, A. (2016). The Potential Recycling of Plastic Waste in North Banjarbaru District. In *International Conference on Natural, Mathematical and Environmental Sciences (NAMES)* (pp. 139-142).
- Ulimaz, A. (2022). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Stasiun Loading Ramp dengan Metode HIRARC di PT. XYZ. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(3),

268–279.

- Ulimaz, A., & Lestari, N. C. (2019). Analysis of Household Waste Volume in North Banjarbaru District, Banjarbaru City. *ESE International Journal (Environmental Science and Engineering)*, 2(2), 1-5.
- Wahyu, N. (2023, Februari 22). Pengaruh arus kas operasi dan modal kerja terhadap profitabilitas pada dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *ETHESES*.
- Yardani, J., Akbar, J., & Ulimaz, A. (2023). Analisis Tingkat Kecelakaan Kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. ABC menggunakan *Job Safety Analysis*. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 10(1).
- Yardani, J., Ulimaz, A., Awalina, R., & Linangsari, T. (2023). Effectiveness of Rosella Flower Extract Addition (*Hibiscus sabdariffa* L.) on the Physicochemical Quality of Liquid Soap. *J. Pembelajaran Dan Biol. Nukl*, 9(3), 579–587.
- Yardani, J., Ulimaz, A., & Awalina, R. (2023, December). Uji homogenitas dan viskositas sabun cair dengan penambahan ekstrak bunga rosella merah (*Hibiscus sabdariffa* L.). In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan* (Vol. 4, pp. 106–113).
- Yardani, J., Fadilah, M. N., Ulimaz, A., & Yulianti, W. (2024). Analisis Oil Losses pada Serat Fiber di Stasiun Press PT. MNO dengan Metode Fishbone Diagram. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 11(1), 69-79.
- Yuliana, S. (2021, Agustus 10). *Memahami Pengertian, Tujuan dan Bentuk Penjualan Untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan*. Diambil kembali dari <https://www.gamelab.id:https://www.gamelab.id/news/850-memahami-pengertian-tujuan-dan-bentuk-penjualan-untuk-meningkatkan-pendapatan-perusahaan>